



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

@Quranreview merupakan salah satu *platform* media kreatif di bawah naungan *Habits Media Network*¹ yang berfokus dalam ranah penafsiran.² Media kreatif yang berdiri pada tahun 2019 ini, banyak menampilkan berbagai tema menarik yang dikemas dengan kalimat sederhana (*simple*), bahasa kekinian (*now*) dan tampilan artistik yang disertai ilustrasi analogi, animasi lucu, video pendek, *quotes* maupun cuplikan film.³ Selain itu, tema postingan yang diunggah sebagian besar merespon terhadap fenomena viral (*trending topic*)⁴ yang dikaitkan dengan ayat al-Qur'an secara teks dan konteks.

Secara teks, @Quranreview menggunakan pendekatan bahasa (*linguistic*) dan dalam medan konteks menggunakan pendekatan ilmiah-historis (*scientific-historical*). Kolaborasi ini menciptakan wacana maupun pemahaman yang kompleks untuk merespon problematika yang *trending* topik sehingga dapat menciptakan daya tarik visual bagi audiens. Daya tarik ini kemudian menjadikan @Quranreview mengalami fase naik daun sehingga mencuri perhatian di kalangan audiens. @Quranreview mendapat *highlight* dan

¹ *Habits media network* merupakan kolaborasi empat *platform* media inspiratif yang terdiri dari @taubatters, @muslimvox, @kawanhawa dan @quranreview dengan fokus membahas berita islam, *update* penting dan sajian konten menarik untuk anak muda (generasi Z dan milenial). Lihat di @salamnesia, https://www.instagram.com/salamnesia/p/C97QeDVPu6U/?img_index=3 (diakses pada 22 April 2025).

² Nuansa Lail, *Wawancara Online*, 16 Februari 2025.

³ Rizqi Hariz Ahsan, "Model Penafsiran Digital Pada Platform Digital Quranreview: Instagram, Youtube, Spotify dan Website (Studi Resepsi Masyarakat Terhadap Platform Digital Quranreview)" (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati, 2024), 6.

⁴ Fenomena viral dapat berupa isu sosial, ekonomi, budaya, fenomena digital, *pop culture*, berita terkini, fenomena digital, psikologi, fenomena spiritual dan isu gender.

dukungan positif (*positive support*) dari audiens melalui *follower*, *like*, maupun komentar yang ditampilkan.

Selain itu, postingan yang diunggah oleh @Quranreview berhasil mencuri perhatian dari kalangan akademik sehingga dijadikan sebagai rujukan untuk dikaji lebih mendalam baik secara global yang mencakup kajian⁵, metode⁶, karakteristik⁷, model⁸, epistemologi⁹, respon netizen¹⁰ maupun secara khusus pada tema postingan¹¹. Namun, secara umum kajian yang menyoroti terhadap tema postingan masih dianggap sedikit, padahal terdapat tema-tema yang menarik, sehingga dapat membongkar lebih mendalam esensi penafsiran dan tema yang diwacanakan. Bahkan terkadang terdapat beberapa tema yang tidak hanya dibahas dalam satu postingan saja, melainkan di-*reset* sampai beberapa kali pembahasan dengan *space* dan karakter yang berbeda.

Salah satu tema yang paling sering dimunculkan dan mendapatkan reaksi yang signifikan adalah berkaitan dengan hijab. Dilansir sejak tahun 2022-2024,

⁵ Fasya Tharra Annada, "KAJIAN ATAS PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW" (Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin 2021), 35.

⁶ Abdul Ghany, "Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview", *Tafsire*, Vol. 11, No. 2 (2023), 34.

⁷ Sumadi dan Rahmat Nurdin, "Tafsir al-Qur'an di Media Sosial: Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview", *Jurnal Ilmiah dan Ushuluddin*, Vol. 22, No. 2 (2023), 144. Fatia Salam Fiddaroyani, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an Medsos: Implikasi Tafsir al-Qur'an pada Akun Instagram @Quranreview Terhadap Kehidupan Kaum Milenial" (Skripsi di IAIN Kediri, 2023), viii.

⁸ Siti Fatimah, "Tafsir al-Qur'an di Media Sosial: Studi Tentang Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview" (Skripsi di UIN Antasari, 2024), vii.

⁹ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @Quranreview)" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 148.

¹⁰ Muhammad Rifat Al-Banna, Moch. Ihsan Hilmi dan Eni Zulaiha, "PENDEKATAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM TAFSIR Living Quran: Sudi Analisis Terhadap Respon Netizen pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram", *Bayani: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2022), 64.

¹¹ Zahrotus Saniah, "Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten Tentang Palestina pada Akun Instagram @quranreview)" (Skripsi di IAIN Kediri, 2024), viii. Muhammad Addien Nastiar, "Revolusi Kajian tafsir: Pengamatan Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 dalam Konteks Akun Instagram, @Quranreview", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2 (2023), 294.

terdapat tujuh postingan yang bertemakan hijab yaitu *Seragam; Lepas Hijab?* (2024)¹², *Ber-Hijab Itu Berat?* (2024)¹³, *Cerai, Lepas Hijab?* (2024)¹⁴, *Lepas Pakai Hijab?* (2024)¹⁵, *Kok Lepas Hijab* (2023)¹⁶, *Copot Aja Jilbabnya Mbak!* (2023),¹⁷ *Kok Hijab Maksa* (2022)?¹⁸. Sebagai isu yang problematik dan sensitif, @Quranreview mengemas pembahasan hijab dengan argumen yang lebih kompleks dan berbeda terutama dalam postingan yang diunggah tahun 2024.

@Quranreview pada tahun 2024 menampilkan fenomena hijab yang lebih banyak dan kompleks dari tahun-tahun sebelumnya terutama terhadap empat isu yang diangkat. Salah satunya dalam tema *Seragam;Lepas Hijab?* yang diunggah sebagai respon dari aturan BPIP. Aturan tersebut berisi tentang pelepasan hijab yang ditujukan oleh anggota paskibraka pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan alasan untuk keseragaman.¹⁹. @Quranreview dalam merespon hal tersebut memformulasikan dengan kisah yang terekam (*real story*) dalam al-Qur'an berupa kisah nabi Adam dan Iblis, serta menggunakan

¹² Tim Quranreview, “Seragam; Lepas Hijab” dalam https://www.instagram.com/p/C-sNt3HBcuY/?img_index=1, (diakses pada 15 Agustus 2024).

¹³ Tim Quranreview, “Ber-Hijab Itu Berat?” dalam https://www.instagram.com/p/C-NULW4hJmZ/?img_index=1, (diakses pada 3 Agustus 2024).

¹⁴ Tim Quranreview, “Cerai, Lepas Hijab”, dalam https://www.instagram.com/p/C6tahrSL_dC/?img_index=1, (diakses pada 8 Mei 2024).

¹⁵ Tim Quranreview, “Lepas Pakai Hijab?” dalam https://www.instagram.com/p/C5VbNtrcW1/?img_index=1, (diakses pada 4 April 2024).

¹⁶ Tim Quranreview, “Kok Lepas Hijab” dalam https://www.instagram.com/p/CurAXinLROc/?img_index=1, (diakses pada 14 Juli 2023).

¹⁷ Tim Quranreview, “Copot Aja Jilbabnya Mbak!” dalam https://www.instagram.com/p/CvKLlsrcVB/?img_index=1 (diakses pada 26 Juli 2023).

¹⁸ Tim Quranreview, “Kok Hijab Maksa?” dalam https://www.instagram.com/p/Ch_dl3rGSz/?img_index=1, (diakses pada 22 September 2022).

¹⁹ Rahel Narda Chaterine dan Ihsanuddin, “BPIP Klaim 18 Paskibraka Lepas Jilbab Karena Ada Aturan, Tak Ada Paksaan” dalam <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/14/17332221/bpip-klaim-18-paskibraka-lepas-jilbab-karena-sukarela-ikuti-aturan-tak-ada> (diakses pada 14 Oktober 2024).

analogi-analogi untuk mengkritik aturan tersebut. Hal yang menarik adalah statemen @Quranreview yang menyatakan bahwa “hijab bukan hanya sebagai kewajiban, namun sebuah kemuliaan, muslimah yang berhijab dianalogikan dengan ratu yang bermahkota dan seseorang yang memaksa untuk hijab akan mendapatkan balasan 1000 sengatan lebah”.²⁰ Pernyataan yang ditampilkan mengandung pesan tersirat dan kritikan, sehingga diperlukan analisis secara mendalam untuk membongkarnya.

Selain itu, @Quranreview cenderung mempunyai perspektif yang berbeda terhadap hijab. Hal tersebut termanifestasikan dalam argumen yang menyatakan bahwa hijab mempunyai relasi yang kuat dengan hati seseorang.²¹ Argumen ini sangat bertolakbelakang dengan perspektif masyarakat secara umum. Namun, di samping itu audiens cenderung mendukung terhadap postingan hijab @Quranreview melalui *like* dan komentar yang positif.

Dalam pembahasan hijab, @Quranreview mencantumkan artikel, kisah (*real story*) nabi-nabi, *quotes* ulama, video inspiratif, tulisan yang di-*highlight* dengan gradasi warna, sehingga dapat mempengaruhi dan menggugah pikiran audiens. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kuasa dalam bahasa sehingga terdapat pembacaan wacana.²² Selain itu, kognisi sosial dan konteks sosial tentu sangat mempengaruhi dalam produksi teks. Hal ini yang menjadikan perlu adanya sebuah pembacaan wacana terhadap penafsiran term hijab dalam @Quranreview. Dalam hal ini menggunakan pisau analisis wacana kritis

²⁰ Tim Quranreview, “Seragam; Lepas Hijab”, dalam https://www.instagram.com/p/C-sNt3HBcuY/?img_index=10 (diakses pada 22 April 2025).

²¹ Tim Quranreview, “Berhijab, itu Berat?”, dalam https://www.instagram.com/p/C-NULW4hJmZ/?img_index=6 (diakses pada 22 April 2025).

²² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011), 15.

(AWK) *Teun* Andrius Van Dijk untuk mengungkap sisi implisit secara mendalam (*deep*) dari penafsiran term hijab terutama kognisi sosial dalam akun @Quranreview. Selain itu, teori *Teun* Van Dijk lebih holistik untuk membongkar makna yang tersembunyi dalam wacana.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan tujuh postingan hijab yang diunggah oleh @Quranreview pada tahun 2022-2024, penulis membatasi postingan pada tahun 2024 saja. Hal ini menimbang kedekatan waktu sehingga data dapat digali lebih akurat, lebih mudah diakses dan *reliable*. Selain itu, postingan pada tahun 2024 dimunculkan lebih banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa di tahun 2024, problematika hijab mengalami perkembangan yang signifikan. Empat postingan tersebut adalah *Seragam; Lepas Hijab?*, *Berhijab itu Berat?*, *Cerai; Lepas Hijab?* dan *Lepas-pakai Hijab?*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan statemen yang telah dipaparkan dalam latar belakang, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis wacana term hijab dalam akun instagram @Quranreview?
2. Bagaimana wacana term hijab dalam akun instagram @Quranreview?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan penafsiran term hijab dalam akun Instagram @Quranreview.
2. Untuk menjelaskan wacana term hijab dalam akun Instagram @Quranreview.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Tafsir Virtual.
- b. Untuk mengetahui perkembangan penafsiran yang dilakukan di media sosial terkait term hijab

2. Manfaat Pragmatis

- a. Menambah wawasan terhadap analisis wacana term hijab yang ada dalam suatu penafsiran.
- b. Sebagai literatur kepustakaan dan referensi bagi para peneliti yang memiliki problematika yang sama maupun berbeda.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan *literatur review* yang ditelusuri, dalam objek penelitian yaitu @Quranreview telah banyak penelitian yang dilakukan. Namun, secara khusus belum ada penelitian yang secara spesifik membahas penafsiran wacana hijab dalam akun instagram @Quranreview bahkan di akun media lainnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Pertama, kajian Zahrotus Saniah tentang telaah konten Palestina dengan objek material postingan @Quranreview dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, pendekatan etnografi-virtual dengan teori

analisis wacana kritis Teuan A. Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh @Quranreview mengindikasikan adanya keberpihakan dan dukungan terhadap Palestina. Dalam sisi model penyajian, @Quranreview dikategorikan sebagai model tafsir baru di Instagram yang tidak memiliki kredensial formal, namun memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga banyak dikonsumsi oleh publik. Sumber referensi yang digunakan dalam akun @Quranreview sangat beragam dengan pola penyajian yang lebih interaktif dan visual.²³

Kedua, kajian Yubas Muhammad Ilham dengan objek buku @Quranreview. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan sumber primer buku quranreview *You Are Loved* yang dianalisis dengan teori analisis wacana Teun Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran dalam buku *You Are Loved* secara umum hanya memuat kata pilihan (*word of choice*) dalam al-Quran yaitu *khair*, *aulia*, *nissa* dan *rahma*. Secara kognisi sosial, ditemukan bahwa yang referensi yang digunakan memengaruhi faktor sosial. Sedangkan secara analisis konteks sosial penafsiran dapat diformulasikan bahwa pembahasan yang disajikan dalam buku yang relevan dengan isu-isu yang sedang beredar di masyarakat Indonesia.²⁴

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan dua penelitian tersebut adalah pada objek @Quranreview. Penelitian pertama dan kedua sama-sama menggunakan pisau analisis wacana Van Dijk, hanya saja pada

²³ Zahrotus Saniah, "Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten Tentang Palestina pada Akun Instagram @quranreview)" (Skripsi di IAIN Kediri, 2024), viii.

²⁴ Yubas Muhammad Ilham, "Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Buku Quranreview "You Are Loved" (Skripsi di UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), xi.

tema yang berbeda. Belum ada sama sekali pembahasan terkait wacana term hijab yang terdapat dalam akun instagram @Quranreview.

Ketiga, Kajian Fatia Salma Fiddaroyni tentang karakteristik tafsir media dengan objek penelitian Instagram @Quranreview. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan penafsiran al-Qur'an dalam @Quranreview menggunakan metode tafsir tematik dengan corak *ijtimā'ī*. Karakteristik @Quranreview yang paling dominan dapat terlihat pada penyajian materi kemudian tampilan visualnya sehingga banyak audiens yang tertarik untuk membaca postingan yang diunggah.²⁵

Keempat, Kajian Siti Fatimah tentang model penafsiran yang terdapat dalam akun Instagram @Quranreview dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akun Instagram @Quranreview secara umum menggunakan metode *maudū'ī* (tematik). Sedangkan corak yang digunakan adalah *adāb al-ijtimā'ī* (sosial kemasyarakatan) dengan bentuk baru yaitu tafsir visual.²⁶

Kelima, kajian Muhammad Addien Nastiar melakukan pengamatan kritis terhadap Surah Muhammad Ayat 9. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kepustakaan dengan

²⁵ Fatia Salam Fiddaroyni, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an Medsos: Implikasi Tafsir al-Qur'an pada Akun Instagram @Quranreview Terhadap Kehidupan Kaum Milenial" (Skripsi di IAIN Kediri, 2023), viii.

²⁶ Siti Fatimah, "Tafsir al-Qur'an di Media Sosial: Studi Tentang Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview" (Skripsi di UIN Antasari, 2024), vii.

menganalisis teks dan konteks. Hasil penelitian menyatakan bahwa akun instagram @Quranreview memvisualisasi Surah Muhammad ayat 9 dengan sedemikian rupa dan berusaha direlasikan dengan *trend* yang menjadi perbincangan publik. Pendekatan maupun metode yang digunakan dalam postingan tidak konsisten dan selalu berubah diaplikasikan pada setiap postingan yang diunggah. Metode yang digunakan dalam menafsirkan Surah Muhammad Ayat 9 tergolong sebagai metode linguistik dengan pendekatan historis dan ilmiah.²⁷

Keenam, Kajian Muhammad Saifullah Interaksi dengan al-Qur'an di Era Digital. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa @Quranreview selalu menyajikan analogi yang mudah melalui konten dengan tujuan untuk mendekatkan audiens dengan al-Qur'an. QR merangkul segenap kebutuhan anak muda terhadap al-Qur'an melalui buku-buku yang ditawarkan dengan judul yang menarik.²⁸

Ketujuh, Kajian Nur Tamimah dengan menggunakan objek Buku *Reflection on Surah Three Qul* karya @Quranreview. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diformulasikan untuk mendeskripsikan karakteristik modernitas penafsiran teori Abdul Mustaqim yang dianalisis dengan teori representasi stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk

²⁷ Muhammad Addien Nastiar, "Revolusi Kajian tafsir: Pengamatan Kritis Terhadap Surat Muhammad Ayat 9 dalam Konteks akun Instagram, @Quranreview", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2 (2023), 294.

²⁸ Muhammad Saifullah, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan al-Qur'an di Era Digital", *suhuf*, Vol. 15, No. 2 (2022), 267.

maka direpresentasikan melalui ilustrasi yang ditampilkan dalam buku. Formulasi hermeneutis direpresentasikan melalui analogi petani dan kambing. Formulasi kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an direpresentasikan melalui adanya masalah atas sikap independen manusia. Formulasi ilmiah, kritis dan non-sektarian direpresentasikan melalui penjelasan linguistic redaksi “*a'ūdhu*”.²⁹

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan lima penelitian tersebut adalah pada objek penelitian. Namun, yang membedakan adalah dalam tema yang diangkat. Secara spesifik, kajian penafsiran yang dibahas juga berbeda yaitu mengkaji model, modernitas, interaksi maupun visualisasi. Sedangkan kajian yang diambil penulis adalah menggunakan teori wacana Teun Van Dijk sebagai pisau analisis untuk membedah wacana term hijab yang terdapat dalam akun instagram @Quranreview.

Kedelapan, kajian Fina Sifaurohmah tentang tafsir ayat hijab dalam Instagram @Ismailascholy. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik, jenis penelitian kepustakaan (*library research*), teknik dokumentasi dan analisis isi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penafsiran yang terdapat dalam akun Instagram Ismail Ascholy cenderung *bi al-Ra'yi* dengan corak *adābī ijtimā'ī* dan menggunakan metode *mawḍū'ī*. Berdasarkan hal tersebut, berimplikasi pada interpretasi hijab itu sendiri.

²⁹ Nur Tamimah, “Representasi Modernitas Penafsiran al-Qur'an Analisis Buku *Reflection on Surah Three Qul* karya Quranreview” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 224), v.

Hijab menurut Ismail Ascholy dapat digunakan sesuai dengan konteks sosial dan budaya.³⁰

Kesembilan, Kajian Nurin Azizah tentang penafsiran QS. Al-Aḥzāb [33]: 59 Fenomena Variasi Jilbab di Era Modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang dianalisis dengan pendekatan teori tafsir *maqāṣidī*. Analisis dengan pendekatan tafsir *maqāṣidī* mendapatkan hasil bahwa dalam Surah al-Aḥzāb Ayat 59 terkandung nilai, aspek dan hirarki. Nilai yang terkandung adalah *hurriyah wa Mas'ūliyah* dengan aspek *hifz al-Dīn*, *hifz al-Nasl*, dan *hifz al-Nafs*. Terkandung pula hirarki *maqāṣid* yaitu *ḍāruriyyāh*, *hājiyyāh* dan *taḥsiniyyāh*. Berdasarkan prinsip yang telah digunakan, ayat tersebut tetap relevan diaplikasikan pada zaman sekarang meskipun diturunkan pada konteks yang berbeda. Perempuan dapat menggunakan jilbab sesuai dengan preferensi pribadi dengan tetap memperhatikan nilai Islam.³¹

Kesepuluh, kajian Nur Aulia Azzahra tentang tentang konsep hijab. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa argument Asma Barlas yang terdapat dalam reinterpretasi direlasikan terhadap konteks historis dalam Surah al-Aḥzāb ayat 59. Secara spesifik, Asma Barlas lebih menitikberatkan terhadap bias gender pada konsep hijab sebagaimana yang

³⁰ Fina Sifaurohmah, "DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY" (Skripsi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), xii.

³¹ Nurin Azizah, "Penafsiran QS. Al-Aḥzāb [33]: 59 dalam Perspektif *Tafsīr Maqāṣidi* dan Relevansinya Dengan Fenomena Variasi Jilbab di Era Modern " (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2024), xvii-xviii.

disampaikan oleh para mufasir klasik. Namun, tidak ditemukan tafsiran yang mendukung tafsiran Asma Barlas.³²

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan tiga penelitian tersebut adalah pada tema penelitian yaitu berkaitan dengan hijab. Namun, dalam segi kajian maupun objek terdapat perbedaan yang signifikan. Beberapa penelitian yang telah dipaparkan mengindikasikan bahwa belum ada penelitian yang spesifik membahas tentang wacana hijab terutama dalam akun instagram @Quranreview.

G. Kerangka Teori

Cakupan wacana meliputi bahasa yang digunakan dalam konteks sosial baik dalam lisan maupun format tulisan.³³ Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama komunikator. Secara implisit, bahasa mempunyai beragam fungsi dan konsekuensi yang dapat dikonstruksi dan mengkonstruksi. Teori yang digunakan untuk mengungkap makna di balik suatu bahasa adalah analisis wacana. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis sangat berkaitan dengan kondisi sosial wacana dan pengembangan terhadap teori konteks yang lebih eksplisit.³⁴ Van Dijk mempunyai tiga model analisis yang terdeskripsi sebagai berikut.³⁵

³² Nur Aulia Azzahra, "Reinterpretasi Asma Barlas Terhadap Surah al-Nūr ayat 30-31 dan al-Aḥzāb Ayat 59-60 Tentang Konsep Hijab" (Skripsi di UIN Antasari, 2024), vi.

³³ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. Samudra Alif-Mim, 2022), 3.

³⁴ Teun A. van Dijk, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* (New York: Cambridge University Press, 2008), p. v.

³⁵ Teun A. Van Dijk, *The Handbook of Discourse Analysis* (t.tp: Bloomsbury, 2015), p. 468-469.

1. Teks

Teks memiliki makna komunikatif yang sangat berarti dalam konteks sosial.³⁶ Secara struktural, teks mempunyai tingkatan-tingkatan yang saling mendukung. Teks dapat diklasifikasikan menjadi tiga struktur yaitu struktur makro (makna global), superstruktur (kerangka teks) dan struktur mikro (makna lokal). Ketiga struktur tersebut mempunyai tingkatan elemen tersendiri dalam tahapan analisis.³⁷ Struktur makro berisi gambaran gagasan umum mengenai suatu teks yang di dalamnya terkandung elemen tematik. Superstruktur berisi skema atau alur mengenai urutan suatu teks yang di dalamnya terkandung elemen skematik. Struktur mikro berisi beberapa tingkatan elemen yang digunakan dalam analisis teks. Adapun beberapa komponen tersebut adalah sebagai berikut.

a. Semantik

Komponen semantik tidak hanya memusatkan pada dimensi teks secara eksplisit saja melainkan membidik sisi implisit makna tersembunyi yang dapat ditemukan dalam suatu peristiwa. Semantik sendiri mempunyai elemen-elemen yang saling mendukung yaitu latar, detil, maksud, pranggapan dan nominalisasi. Elemen tersebut digunakan untuk mengungkap makna implisit dalam suatu teks.

³⁶ Teun A. Van Dijk, *Society and Discourse: How Social Context Influence Text and Talk* (New York: Cambridge University Press, 2009), p. 47.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 226

b. Sintaksis

Komponen sintaksis berisi tentang penempatan diksi yang membentuk suatu kalimat. Sintaksis sendiri mempunyai elemen-elemen yang saling mendukung yaitu bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Elemen tersebut digunakan untuk membedah bagaimana pemilihan diksi baik dari segi bentuk maupun susunan dari suatu kalimat.

c. Stilistik

Komponen stilistik berisi tentang pemilihan suatu kata. Hal ini dikarenakan pemilihan kata tidak hanya secara eksplisit dapat mengandung unsur kebetulan, namun secara implisit dapat mengandung unsur ideologis. Stilistik mempunyai elemen leksikon. Elemen tersebut digunakan untuk mengungkap alasan pemilihan suatu kata.

d. Retoris

Komponen retorik berisi tentang gaya yang diungkapkan dalam mengemukakan maupun menuangkan sebuah teks. Retorik mempunyai dua elemen yaitu grafis, metafora dan ekspresi. Elemen tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana suatu teks tersebut dipublikasikan kepada masyarakat.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial berkaitan dengan fenomena kognitif yang terdiri dari skema person, diri, peran maupun peristiwa yang digunakan untuk

mengungkap suatu makna (bagaimana suatu teks di produksi) yang diberikan pada pemakai bahasa.³⁸

3. Konteks Sosial (Analisis Sosial/*Societal Analysis*)

Konteks sosial berkaitan dengan bagaimana wacana dapat diproduksi dan dikonstruksi masyarakat yang dapat terbidik dalam sebuah kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).³⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupa dokumen yang meliputi teks, gambar dan cuplikan video dalam postingan akun Instagram @Quranreview. Jenis penelitian yang digunakan adalah berbasis kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data literatur yang bersumber dari buku, artikel, jurnal maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok atau utama yang dijadikan sebagai sumber data asli dalam penelitian.⁴⁰ Sumber data primer bersumber dari akun Instagram @Quranreview yang berisi empat postingan tentang tema hijab yang terfokus pada edisi 2024. Pembatasan ini dilakukan untuk memperoleh data yang *valid* dan komprehensif karena masa yang masih berdekatan dan isu yang

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 225.

³⁹ *Ibid.*, 272.

⁴⁰ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

masih hangat menjadi perbincangan. Adapun beberapa tema tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Judul	Tanggal Postingan
1.	<i>Seragam; Lepas Hijab?</i>	15 Agustus 2024
2.	<i>Ber-Hijab Itu Berat?</i>	3 Agustus 2024
3.	<i>Cerai, Lepas Hijab?</i>	8 Mei 2024
4.	<i>Lepas Pakai Hijab?</i>	4 April 2024

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh melalui informasi lain selain dari data primer.⁴¹ Data sekunder dapat diambil dari buku, skripsi, jurnal maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan analisis wacana tema hijab dalam akun @Quranreview. Sumber buku yang digunakan penulis adalah *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* karya Eriyanto untuk menganalisis lebih jauh mengenai teori yang digunakan. Kamus KBBI *Online* maupun *offline* untuk membantu dalam menganalisis teks maupun bahasa yang digunakan. Selain itu, penulis menggunakan sumber jurnal yaitu “Quranreview: Interaksi anak Muda muslim dengan al-Qur’an di Era Digital” yang ditulis oleh

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 402.

Muhammad Saifullah dalam jurnal *ṣuḥuf* sebagai pijakan dalam memahami @Quranreview secara mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang dinilai paling strategis dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data. Penulis dalam hal ini menggunakan analisis teks dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa tema terkait term hijab yang diposting dalam akun Instagram @Quranreview tahun 2024 serta mendokumentasikan konten dengan membaca dan memahami model maupun karakteristik penafsiran yang digunakan. Selain itu, penulis dalam pengumpulan data melakukan observasi dan wawancara. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data yang valid terkait kognisi sosial dan konteks sosial dari tim @Quranreview.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis yang dirumuskan oleh Teun Andrius Van Dijk. Teun Andrius Van Dijk memiliki tiga dimensi tahapan dalam analisis wacana kritis. Tiga dimensi tahapan tersebut adalah analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Tahapan analisis teks dapat dilakukan dengan meneliti struktur yang mendominasi suatu teks. Hal ini terdiri dari struktur makro (tema hijab dalam akun Instagram @Quranreview), superstruktur (urutan terhadap tema hijab yang dikemas dalam akun instagram @Quranreview) dan struktur mikro yang diamati melalui kacamata tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Tahapan kognisi sosial dapat dibedah dengan memahami dan menganalisis kognisi sosial tim kreatif @Quranreview. Penulis dalam dimensi konteks sosial, menganalisis bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai term hijab.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan yang memaparkan informasi mengenai latar belakang masalah terkait judul penelitian yang diangkat. Selain itu, juga memberikan gambaran mengenai rumusan masalah, manfaat, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka teori maupun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

Bab *kedua* berisi tentang landasan teori yang menjadi pisau analisis dalam membedah rumusan masalah yang muncul. Landasan teori tersebut berisi tentang analisis wacana kritis Teun Van Dijk.

Bab *ketiga* berisi tentang objek penelitian yaitu @Quranreview yang memuat profil, latarbelakang, metode, corak dan karakteristik penafsiran. Selain itu, terdapat pembahasan tentang perkembangan tafsir di media sosial serta pembahasan tentang hijab baik dipotret dari segi definisi, fungsi maupun wacana yang melingkupi.

Bab *keempat* berisi tentang analisis wacana kritis yang diimplementasikan pada penafsiran term hijab dalam akun @Quranreview.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran-saran konstruktif.